

PERSEPSI MANAJER ATAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA PADA KEBERHASILAN MENGELOLA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI SURABAYA

Ira Purwanti

Gunasti Hudiwinarsih

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: ira.purwanti@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The smooth cash flow in financial accounting information of small or medium enterprises is beneficial for understanding the business development company, the capital structure, and profits a company that has been obtained in a given period. The more experience a manager of financial accounting information has, the better the ability of a manager to manage his company. For that reason, this research attempts to identify the factors influencing the perception of a manager of financial information on the success of managing small and medium enterprises (SMEs) in Surabaya. The research was conducted by questionnaire on distributed to the managers (owners) of small and medium enterprises in the industrial small and medium of bags and shoes in Surabaya with the total number of 110 people. This is quantitative analysis by implementing Structural Equation Modeling (SEM). The results showed that the proven factors that include the manager's perception of attitude, personality, motivation, and experience has an influence on perceptions of a manager of financial accounting information and also determine whether the perception of a manager of financial accounting information has influence on the success of managing small company and medium enterprises in Surabaya.

Key words: Manager, Financial Accounting Information.

PENDAHULUAN

Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut di antaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, Sumber Daya Manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Sehingga manajemen perusahaan yang profesional merupakan tuntutan yang harus segera dipenuhi untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan secara baik.

Informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha, baik dalam usaha jasa, usaha dagang, maupun

usaha industri. Agar supaya informasi akuntansi keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajer, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK). Kelancaran arus kas informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil atau menengah sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungannya yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan bidang usaha kecil dan menengah membutuhkan tenaga yang profesional.

Definisi manajemen itu sendiri adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan kepemimpinan, serta pengendalian atas penggu-

naan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia. Efektifitas kemampuan manajer sangatlah penting di dalam mencapai kesuksesan di dunia usaha. Efektifitas manajer harus kompeten pada empat kemampuan area yang berbeda yaitu: kemampuan konseptual, *human skill*, *technical skill*, *political skill*. Komponen yang dapat menunjukkan efektifitas manajer adalah seputar motivasi pribadi. Apabila manajer tidak memiliki motivasi, maka efektifitas tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan tidak hanya dituntut mengejar tujuan saja, melainkan bagaimana caranya agar tujuan itu bisa terwujud secara efisien dan efektifitas.

Setiap manajer perusahaan tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik itu mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, dan lain sebagainya, sehingga pemahaman masing-masing manajer terhadap informasi akuntansi tentu beda pula. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang manajer dilihat dari karakteristik pribadinya atau dari dalam diri pelaku persepsi manajer, meliputi "sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman" (Stephen P Robbins, 2002; 46).

Jika seorang manajer mempunyai sikap yang baik maka akan berpengaruh terhadap kesuksesan seorang pemimpin yaitu : (1) kecerdasan, (2) kedewasaan dan keluasan dalam hubungan social, (3) motivasi diri dan dorongan orang lain, (4) sikap-sikap hubungan manusiawi. Kepribadian seorang manajer yang baik dan positif, maka diharapkan memiliki persepsi yang baik atas informasi akuntansi keuangan yang dapat menjadi sarana penunjang keberhasilan perusahaannya. Apabila seorang manajer mempunyai motivasi yang tinggi diharapkan juga mempunyai keefektifan manajerial yang tinggi pula dan mempunyai persepsi yang baik atas informasi akuntansi keuangan agar dapat menunjang keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dengan begitu tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif. Semakin banyak dan baik pengalaman seo-

rang manajer atas informasi akuntansi keuangan, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang manajer dalam mengelola perusahaannya. Seorang manajer harus berani Belajar dari pengalaman orang lain juga belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu merupakan proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer dalam menunjang keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Melihat begitu banyak peranan dan manfaat informasi akuntansi dalam menciptakan arus informasi keuangan guna menunjang kelangsungan hidup perusahaan kecil dan menyadari betapa beragamnya pemahaman setiap orang terhadap informasi yang ada, maka melalui penelitian ini ingin dicari kejelasan tentang persepsi manajer perusahaan sebagai orang yang berkecimpung di dunia usaha terhadap informasi akuntansi keuangan dan juga pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam mengelola perusahaan kecil dan menengah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dikemukakan rumusan masalah: (1) Apakah faktor-faktor yang meliputi sikap, Kepribadian, Motivasi dan Pengalaman mempunyai pengaruh persepsi terhadap manajer atas Akuntansi Informasi Keuangan. (2) Apakah persepsi manajer atas informasi Akuntansi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan, dan untuk mengetahui pengaruh persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satunya adalah persepsi. Schiffman dan Kanuk (2004) menurut Tatik Suryani (2008; 97) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi

sesuatu yang bermakna. Sedangkan menurut Henry Assel (1984; 37) *perception go through three distinct phases once the consumer is exposed to the stimulus : attention, comprehension and retention.*

Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang manajer (pemilik usaha) terhadap keberhasilan mengelola suatu perusahaan kecil dan menengah diuraikan dalam penjelasan berikut ini. Kiryanto et al (2001) menyatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perusahaan kecil. Musran Munizu (2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor internal dan eksternal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di kota Makassar dan Pare-pare. Adji Suratman (2003) menyatakan dalam penelitiannya bahwa untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan perlu adanya motivasi peningkatan kerja, program pelatihan, persepsi tentang perkembangan karir, baik secara sendiri maupun bersama-sama.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun Faktor-faktor dari dalam diri yang mempengaruhi pelaku persepsi (internal), faktor-faktor ini meliputi : sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman (Stephen P Robbins, 2002 ; 46). Sikap, adalah pernyataan evaluative baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Kepribadian, adalah ciri yang melekat pada individu seperti mental, jiwa social, emosional dan identitas individu (Srijanti, 2006; 3). Motivasi, Kata dasar motivasi (motivation) adalah motif (motive) merupakan penggerak, alasan, dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan orang itu berbuat sesuatu (Wursanto, 2002;

302). Seorang atasan yang mempunyai banyak pengalaman diharapkan mampu mengawasi bawahan yang lebih banyak dibanding yang kurang memiliki pengalaman atau tidak memiliki pengalaman sama sekali (Wursanto, 2002; 238).

Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi Akuntansi Keuangan yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi : asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan rugi, dan kas. Berdasarkan standart akuntansi keuangan (SAK) 2007, disebutkan ada 4 karektiristik pokok, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Dalam Kebijakan Akuntansi, Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam SAK (2007). Dengan menyajikan informasi yaitu: Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambil keputusan dan dapat diandalkan dengan pengertian Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan, Menggambarkan substansi ekonomi dari

suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata untuk hukumnya, Netral, yaitu bebas dari keberpihakan, Mencerminkan kehati-hatian, dan Mencakup semua hal yang material. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajer ini dapat diperoleh dari laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan ataupun dari periode sebelumnya. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban manajer atas dana-dana yang telah dikelolanya (Kiryanto, 2001, 204).

Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah sebagai kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. walaupun krisis ekonomi harus memporakporandakan kehidupan bidang usaha kecil dan menengah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari Usaha Menengah yang memenuhi kriteria UK sebagaimana di maksud dalam UU tersebut. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. (Tulus T.H Tambunan, 2009; 16).

Adapun pengertian usaha kecil yang ditetapkan dalam UU No.9 Tahun 1995 dan melalui instruksi presiden (Inpres) No.10 Tahun 1999 mengenai definisi usaha menengah oleh Tulus T.H Tambunan (2002; 49), yaitu : (1) Di dalam UU No.9/1999 tersebut ditetapkan bahwa Usaha Kecil adalah suatu unit usaha yang memiliki nilai aset neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp. 200 juta,

atau penjualana per tahun tidak lebih besar dari Rp. 1 miliar. (2) Menurut inpres No.10 Tahun 1999, Usah Menengah adalah suatu unit usaha dengan nilai aset neto (diluar tanah dan bangunan) antara Rp.200 juta hingga Rp. 10 Miliar di atas itu adalah UB. (3) Menurut BPS (1998), Industri Kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha. Sedangkan Industri Rumah Tangga adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk pengusaha.

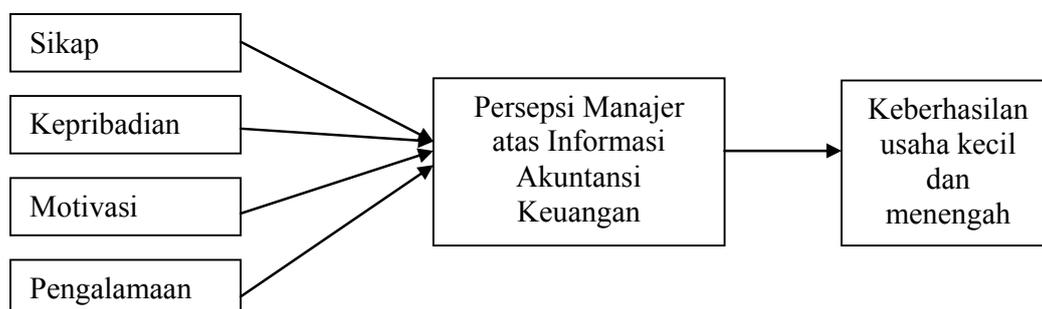
Keterkaitan antara Variabel-variabel yang dapat Berpengaruh terhadap Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi

Suatu perusahaan yang terorganisasi dengan baik umumnya memiliki manajer dan karyawan yang termotivasi dan berkomitmen untuk membawa perusahaan pada keberhasilan. Sikap akan mempengaruhi manajer dalam memberikan suatu pandangan atas apa yang dilihatnya, diharapkan dapat menimbulkan persepsi manajer yang baik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan informasi akuntansi keuangan. Kepribadian yang dimiliki seorang manajer yaitu merupakan faktor internal yang cukup berpengaruh kuat dalam membentuk persepsi. Apabila seorang manajer memiliki motivasi yang sangat tinggi, Maka diharapkan dalam persepsi atas informasi akuntansi keuangan yang lebih baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang manajer misalnya dengan sering mengikuti seminar maupun pelatihan akuntansi dan didukung dengan lamanya seorang manajer mengelola sebuah perusahaan, maka diharapkan manajer tersebut dapat memberikan persepsi yang baik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

Keterkaitan antara Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah

Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan persaingan ekonomi

Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian



global, seorang manajer juga dituntut untuk berkreativitas yang sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Dengan semakin baik persepsi yang dimiliki oleh manajer atas informasi akuntansi keuangan, maka dapat menunjang atau meningkatkan keberhasilan mengelola perusahaannya. Salah satu bagian besar dari keberhasilan dalam setiap pekerjaan manajemen adalah mengembangkan ketrampilan antarpersonal atau dengan individu yang baik. Manajer harus cakap secara teknis dalam bidang keahlian mereka, tetapi pengetahuan teknis saja tidaklah cukup. Para manajer, wirausahawan, dan karyawan yang berhasil juga membutuhkan ketrampilan antarpersonal untuk bekerja dengan individu lain.

Terdapat dua faktor penting dalam menetapkan keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan, di mana faktor pertama adalah tingkat kesesuaian dan dukungan aktivitas bisnis atas strategi keseluruhan perusahaan yaitu dengan menjadi produsen yang berbiaya rendah atau menyediakan produk yang didiferensiasikan. Faktor yang kedua adalah kemampuan untuk menjamin bahwa proses dalam mengelola perusahaan memenuhi tiga karakteristik kunci yang dibutuhkan dalam transaksi bisnis apapun yaitu : (1) Validitas. Pembeli yang tidak boleh menyampaikan pesanan yang membuat penjual harus menyediakan waktu dan sumber daya untuk memenuhi pesanan tersebut dan menolak pesanan tersebut. Sebaliknya penjual tidak boleh mendapat pesanan dan kemudian mengingkarinya. (2)

Integritas. Kedua pihak dalam suatu transaksi harus yakin bahwa informasi yang dipertukarkan akurat dan tidak diubah selama proses transmisi. (3) Privasi atau kerahasiaan transaksi bisnis dan informasi apapun yang diperlukan dalam transaksi tersebut harus disimpan dengan baik, jika diinginkan oleh salah satu pihak.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian seperti terlihat pada Gambar 1, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : (1) Apakah faktor-faktor yang meliputi sikap, Kepribadian, Motivasi dan Pengalaman mempunyai pengaruh persepsi terhadap manajer atas Akuntansi Informasi Keuangan. (2) Apakah persepsi manajer atas informasi Akuntansi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

1. Untuk hipotesis pertama

Variabel terikat (Dependent) adalah variabel persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan (Y_1 ; X_5).

Variabel bebas (Independent) :

- Sikap (X_1)
- Kepribadian (X_2)
- Motivasi (X_3)
- Pengalaman (X_4)

2. Untuk hipotesis kedua

Variabel Dependent adalah variabel keberhasilan mengelola perusahaan kecil dan menengah.

Variabel Independent adalah variabel persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa jumlah variabel sebanyak 4 (empat) variabel dan 28 (dua puluh delapan) indikator penelitian. Definisi operasional masing-masing variabel yaitu variabel persepsi manajer (Y_1 ; X_5). yaitu persepsi atas informasi akuntansi keuangan yang merupakan pandangan manajer (pemilik usaha) mengenai informasi akuntansi keuangan yang meliputi informasi tentang pendapatan yang diterima, biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba usaha yang dihasilkannya. Pengukuran persepsi manajer terdiri dari tiga item yang mencakup :

Perhatian yaitu tingkat pandangan manajer terhadap sejauh mana mereka memberikan perhatian atas hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi keuangan. Dalam pengukuran perhatian terdapat empat indikator.

Pemahaman yaitu tingkat pandangan manajer terhadap sejauh mana mereka memahami hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi keuangan. Dalam pengukuran pemahaman terdapat lima indikator.

Ingatan yaitu tingkat pandangan manajer terhadap sejauh mana kemampuan mereka untuk mengingat hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi keuangan. Dalam pengukuran ingatan terdapat empat indikator.

Keberhasilan mengelola perusahaan kecil dan menengah (Y_2) yang dapat dilihat dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dan peningkatan kekayaan perusahaan diluar pinjaman, seperti kenaikan laba dan modal sendiri. Dalam pengukuran keberhasilan perusahaan kecil dan menengah terdapat delapan indikator.

Sikap (X_1) yaitu pernyataan atau pertimbangan evaluatif mengenai objek, orang atau peristiwa dan Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Dalam pengukuran sikap terdapat lima indikator.

Kepribadian (X_2), yaitu karakteristik yang relatif mantap, kecenderungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor-faktor individu dan lingkungan. Dalam pengukuran kepribadian, faktor individu terdapat empat indikator.

Motivasi (X_3), yaitu suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Dalam penelitian ini motivasi kerja dibagi menjadi dua bagian yaitu: motivasi eksternal dan motivasi internal. Dalam pengukuran motivasi eksternal terdapat empat indikator.

Pengalaman (X_4), yaitu suatu proses belajar yang melalui serangkaian peristiwa yang pernah dihadapi baik dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa lalu. Dalam pengukuran perhatian terdapat lima indikator.

Teknik Pengambilan dan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer (pemilik) perusahaan kecil dan menengah di sentra industri kecil dan menengah tas dan sepatu di Surabaya yaitu di Tambak Osowilagon dan Krembangan. Sampel penelitian yaitu para manajer (pemilik usaha) pada usaha kecil dan menengah. Pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil subyek penelitian secara acak sederhana, karena populasi para manajer perusahaan kecil dan menengah tersebut bersifat homogen. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden usaha kecil dan menengah sebanyak 120 responden.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *struktural equation model* (SEM) dengan alat analisis AMOS karena penelitian ini menggunakan beberapa variabel kompleksitas yang tinggi. Model persamaan struktural, *Structural Equation Model* (SEM) adalah sekumpulan teknik-teknik statistical yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang

Tabel 1
Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability Construct Variabel Sikap

Indikator	Uji Validitas		Construct Reliability
	Estimate	Keterangan	
S1	0,600	Valid	0,761 Reliabel
S2	0,673	Valid	
S3	0,590	Valid	
S4	0,667	Valid	
S5	0,588	Valid	

Tabel 2
Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability Construct Variabel Kepribadian

Indikator	Uji Validitas		Construct Reliability
	Estimate	Keterangan	
K1	0,596	Valid	0,793 Reliabel
K2	0,424	Tidak valid	
K3	0,468	Tidak valid	
K4	0,599	Valid	
K5	0,595	Valid	
K6	0,605	Valid	
K7	0,564	Valid	
K8	0,684	Valid	

Tabel 3
Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability Construct Variabel Kepribadian (Putaran 2)

Indikator	Uji Validitas		Construct Reliability
	Estimate	Keterangan	
K1	0,546	Valid	0,779 Reliabel
K4	0,562	Valid	
K5	0,606	Valid	
K6	0,635	Valid	
K7	0,584	Valid	
K8	0,712	Valid	

relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dan independen dalam bentuk faktor (August Ferdinand, 2002 : 6). Teknik estimasi yang digunakan adalah *maximum likelihood estimation* (ML) karena sampel yang digunakan antara 100-200 responden.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN **Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar manajer (pemilik usaha) adalah pria dengan 88% dan 22% adalah wanita. Persentase res-

ponden berdasarkan usia 41-50 tahun sebanyak 49 orang (44,5%), usia 21-30 tahun sebanyak 10 responden (9,1%), usia 31-40 tahun sebanyak 42 responden (38,2%), dan 51-60 tahun sebanyak 9 responden (8,2%). Persentase responden berdasarkan pendidikan adalah SLTA dan sederajat sebanyak 107 responden (97,3%), dan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (2,7%). Persentase responden berdasarkan lama bekerja adalah lama bekerja 11-20 tahun sebanyak 57 responden (51,8 %), 1-10 tahun sebanyak 26 (23,6%), 21-30 tahun sebanyak 17 (15,5%), 31-40 tahun sebanyak 9 (8,2%), dan 41-50 tahun sebanyak 1 orang (0,9%).

Tabel 4
Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability Construct Variabel Motivasi

Indikator	Uji Validitas		Construct Reliability
	Estimate	Keterangan	
M1	0,626	Valid	0,797 Reliabel
M2	0,518	Valid	
M3	0,640	Valid	
M4	0,475	Tidak valid	
M5	0,618	Valid	
M6	0,527	Valid	
M7	0,651	Valid	
M8	0,528	Valid	

Tabel 5
Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability Construct Variabel Motivasi (Putaran 2)

Indikator	Uji Validitas		Construct Reliability
	Estimate	Keterangan	
M1	0,556	Valid	0,776 Reliabel
M3	0,639	Valid	
M5	0,649	Valid	
M6	0,593	Valid	
M7	0,658	Valid	
M8	0,529	Valid	

Tabel 6
Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability Construct Variabel Motivasi (Putaran 3)

Indikator	Uji Validitas		Construct Reliability
	Estimate	Keterangan	
M1	0,586	Valid	0,787 Reliabel
M2	0,487	Tidak valid	
M3	0,649	Valid	
M5	0,641	Valid	
M6	0,556	Valid	
M7	0,663	Valid	
M8	0,523	Valid	

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reabilitas instrument sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Uji validitas dilakukan melalui validitas konvergen, dimana indikator dikatakan memiliki convergent validity apabila indikator tersebut mempunyai nilai *standardized regression weight* > 0.50. Sedangkan sebuah dimensi atau variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *reliability construct* sebesar ≥ 0.6 (Imam Ghozali; 2004 : 132).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel sikap

mempunyai nilai *standardized regression weight* lebih besar dari 0.5 serta nilai *construct reliability* sebesar 0.761. Dengan demikian item-item pertanyaan yang membentuk variabel sikap adalah valid dan reliabel.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa item pertanyaan K2 dan K3 pada variabel kepribadian mempunyai nilai *standardized regression weight* lebih kecil dari 0.5, sehingga item ini dinyatakan tidak valid dan perlu deliminasi dari variabel kepribadian. Selanjutnya perlu dilakukan uji validitas

Tabel 7
Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability Construct Variabel Pengalaman

Indikator	Uji Validitas		Construct Reliability
	Estimate	Keterangan	
P1	0.595	Valid	0.773 Reliabel
P2	0.642	Valid	
P3	0.666	Valid	
P4	0.739	Valid	
P5	0.534	Valid	

Tabel 8
Hasil Uji Convergent Validity dan Reliability Construct Variabel Persepsi Manajer

Indikator	Uji Validitas		Construct Reliability
	Estimate	Keterangan	
PM13	0.599	Valid	0.855 Reliabel
PM12	0.354	Tidak valid	
PM11	0.656	Valid	
PM10	0.655	Valid	
PM9	0.396	Tidak valid	
PM8	0.385	Tidak valid	
PM7	0.712	Valid	
PM6	0.651	Valid	
PM5	0.708	Valid	
PM4	0.313	Tidak valid	
PM3	0.719	Valid	
PM2	0.404	Tidak valid	
PM1	0.638	Valid	

kembali pada variabel kepribadian.

Setelah dilakukan uji validitas kembali yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel kepribadian mempunyai nilai *standardized regression weight* lebih besar dari 0.5 serta nilai *construct reliability* sebesar 0.779. Dengan demikian item-item pertanyaan yang membentuk variabel kepribadian adalah valid dan reliabel.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa item pertanyaan M4 pada variabel motivasi mempunyai nilai *standardized regression weight* lebih kecil dari 0.5, sehingga item ini dinyatakan tidak valid dan perlu delimitasi dari variabel motivasi. Selanjutnya perlu dilakukan uji validitas kembali pada variabel motivasi.

Setelah diuji kembali yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel

motivasi mempunyai nilai *standardized regression weight* lebih besar dari 0.5 serta nilai *construct reliability* sebesar 0.776. Dengan demikian item-item pertanyaan yang membentuk variabel motivasi adalah valid dan reliabel.

Setelah diuji kembali ternyata indikator M2 tidak valid maka perlu diuji kembali lagi yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel pengalaman mempunyai nilai *standardized regression weight* lebih besar dari 0.5 serta nilai *construct reliability* sebesar 0.773. Dengan demikian item-item pertanyaan yang membentuk variabel pengalaman adalah valid dan reliabel.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa item pertanyaan PM2, PM4, PM8, PM9 dan PM12 pada variabel persepsi manajer mempunyai nilai *standardized regression*

Tabel 9
Hasil Uji *Convergent Validity* dan *Reliability Construct* Variabel Persepsi Manajer (Putaran 2)

Indikator	Uji Validitas		<i>Construct Reliability</i>
	<i>Estimate</i>	Keterangan	
PM13	0.601	Valid	0.867 Reliabel
PM11	0.664	Valid	
PM10	0.660	Valid	
PM7	0.720	Valid	
PM6	0.641	Valid	
PM5	0.712	Valid	
PM3	0.724	Valid	
PM1	0.631	Valid	

Tabel 10
Hasil Uji *Convergent Validity* dan *Reliability Construct* Variabel Keberhasilan

Indikator	Uji Validitas		<i>Construct Reliability</i>
	<i>Estimate</i>	Keterangan	
KB1	0.698	Valid	0.842 Reliabel
KB2	0.600	Valid	
KB3	0.654	Valid	
KB4	0.655	Valid	
KB5	0.638	Valid	
KB6	0.631	Valid	
KB7	0.548	Valid	
KB8	0.635	Valid	

weight lebih kecil dari 0.5, sehingga item ini dinyatakan tidak valid dan perlu delimitasi dari variabel persepsi manajer. Selanjutnya perlu dilakukan uji validitas kembali pada variabel persepsi manajer.

Setelah dilakukan uji validitas kembali yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9, diketahui bahwa persepsi manajer mempunyai nilai *standardized regression weight* lebih besar dari 0.5 serta nilai *construct reliability* sebesar 0.867. Dengan demikian item-item pertanyaan yang membentuk variabel persepsi manajer adalah valid dan reliabel.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel keberhasilan mempunyai nilai *standardized regression weight* lebih besar dari 0.5 serta nilai *construct reliability* sebesar 0.842. Dengan demikian item-item pertanyaan yang membentuk variabel keberhasilan adalah valid dan reliabel.

Berdasarkan Tabel 11 nilai *goodness of fit* pada model setelah dimodifikasi lebih baik daripada model structural awal. Dari Tabel 11 juga terlihat masih ada kriteria yang tidak baik, namun tidak dilakukan tindakan modifikasi lebih lanjut sebab nilai *modification index* yang tersisa merupakan hubungan antar variabel yang untuk menghubungkannya memerlukan teori lebih lanjut.

Hasil Analisis SEM

Hasil pengujian *goodness of fit structural Model Awal* Berdasarkan pada Tabel 11 diketahui bahwa kriteria-kriteria dalam uji *goodness of fit* untuk model struktural tahap awal masih belum memenuhi batas kritis yang dianjurkan. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan proses modifikasi untuk memperbaiki model. Modifikasi model dilakukan dengan cara menghubungkan antar nilai *error* yang mempunyai nilai *modificatons indices* yang besar.

Setelah dilakukan modifikasi model berdasarkan indeks modifikasi, model menghasilkan evaluasi yang relatif lebih baik dari sebelumnya pada Gambar 2 dan Tabel 11.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas signifikansi (p) dengan taraf signifikansi (α) yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Apabila perbandingan nilai probabilitas signifikansi (p) lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikansi (α), maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, sedangkan apabila lebih besar, maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian sikap terhadap persepsi manajer pada Tabel 12 adalah 0,019. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (5%), begitu pula dengan nilai signifikansi kepribadian terhadap persepsi manajer (0,020), motivasi terhadap persepsi manajer (0,000) dan pengalaman terhadap persepsi

manajer yang memiliki nilai signifikansi C.R (P) sebesar (0,006). Dengan demikian hipotesis yang menduga bahwa faktor-faktor yang meliputi sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman mempunyai pengaruh terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terbukti kebenarannya.

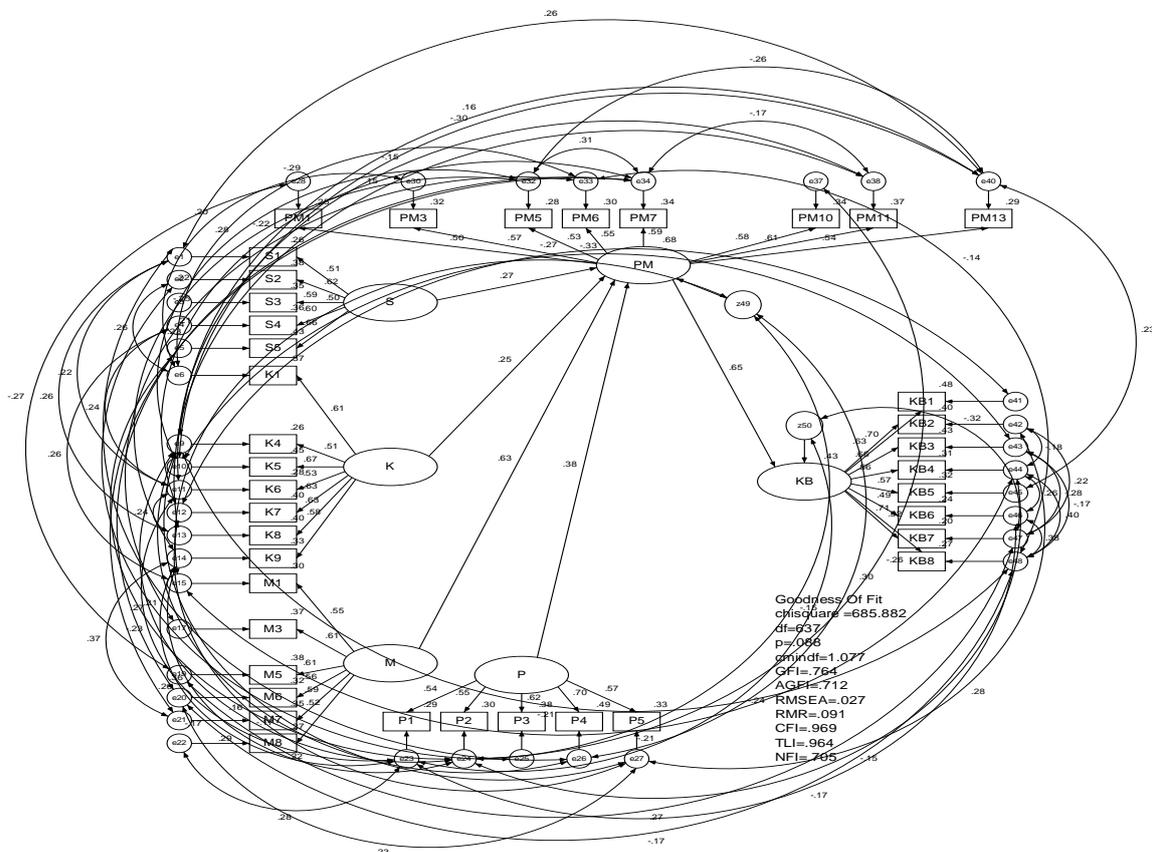
Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi C.R persepsi manajer terhadap keberhasilan adalah (0,000). Dengan demikian hipotesis yang menduga bahwa persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam mengelola perusahaan kecil dan menengah terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Pengaruh Sikap terhadap Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi

Gambar 2
Model Struktural Modifikasi



Tabel 11
Pengujian *Goodness of Fit* Model Struktural Modifikasi

Kriteria Indeks	Cut-off value	Hasil model	Keterangan
Chi-Square (df=637)	$\leq 696,825$	685,882	Baik
Probability Chi-Square	$\geq 0,05$	0,088	Baik
Cmin/DF	$\leq 2,00$	1,077	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,027	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,764	Tidak Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,712	Tidak Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,964	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,969	Baik

Tabel 12
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Estimate	S,E,	C,R,	P
PM <--- S	0,221	0,095	2,339	0,019
PM <--- K	0,163	0,070	2,332	0,020
PM <--- M	0,553	0,129	4,294	0,000
PM <--- P	0,276	0,101	2,729	0,006
KB <--- PM	1,055	0,203	5,187	0,000

akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi atau baik sikap seorang manajer yang menyangkut tingginya kreatifitas dalam bekerja di bidang akuntansi keuangan, tingginya kepuasan atas hasil kerja dibidang akuntansi keuangan, tingginya kesuksesan pekerjaan di bidang akuntansi keuangan dari seorang manajer/pemilik usaha dalam melakukan pekerjaan di bidang akuntansi keuangan diharapkan manajer/pemilik usaha tersebut mempunyai persepsi yang baik pula terhadap atas informasi akuntansi keuangan. Hal ini dikarenakan faktor tingkat pendidikan tidak mempengaruhi dan lama bekerja sebagai seorang manajer/pemilik usaha kecil dan menengah.

Pengaruh Kepribadian terhadap Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik kepribadian seorang manajer/pemilik usaha maka semakin baik pula persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan. Kepribadian karakteristik individu sangat

dibutuhkan dalam mengelola suatu Usaha Kecil dan Menengah. Kepribadian lingkungan di dukung dengan tingkat pendidikan, faktor pengaruh dari masyarakat, keprofesionalan dan tidak dipengaruhi oleh faktor usia maka Hal ini juga tidak dipengaruhi oleh faktor lama bekerja seorang manajer/pemilik usaha.

Hal tersebut sama dengan penelitian terdahulu (Kiryanto et al : 2001) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh yang positif terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

Pengaruh Motivasi terhadap Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin besar nilai motivasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula nilai motivasi yang dimiliki para manajer/pemilik usaha dalam persepsi manajer atas informasi akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi internal dan eksternal sebagai suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melaku-

kan perbuatan semakin tinggi motivasi seorang manajer yang menyangkut tingginya semangat kerja manajer dibidang akuntansi keuangan, percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan dan prestasi yang diinginkan, upah atau gaji yang sesuai, jaminan kerja serta hubungan kerja yang baik dengan pihak-pihak yang terkait diharapkan manajer tersebut memiliki persepsi yang baik pula atas informasi akuntansi. Meskipun sebagian besar tingkat pendidikan yang masih rendah dan usia yang semakin tua berkisar antara 41 - 51 tahun tidak mempengaruhi seorang manajer/pemilik usaha, tetapi dengan motivasi yang tinggi seorang manajer/pemilik usaha akan lebih semangat dalam bekerja untuk mencapai usahanya.

Pengaruh Pengalaman terhadap Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian Variabel Pengalaman yang menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin banyak dan baik pengalaman seorang manajer/pemilik usaha dalam aktivitas operasional, manajerial dan strategis dana dan kemampuan dalam mengetahui masalah-masalah yang dihadapi bawahan dan seringkali mengikuti seminar maupun pelatihan akuntansi maka diharapkan seorang manajer/pemilik usaha memiliki persepsi yang baik pula atas informasi akuntansi keuangan. Hal ini dilihat dari faktor usia dan lama bekerja dapat mempengaruhi pengalaman seorang manajer/pemilik usaha meskipun banyak manajer yang masih berpendidikan rendah.

Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi manajer atas informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti semakin baik persepsi yang

dimiliki seorang manajer atas informasi akuntansi keuangan, maka semakin tinggi dan baik pula keberhasilan yang dicapai dalam mengelola perusahaan kecil dan menengah. Sehingga hipotesis ini dinyatakan kebenarannya. Dengan demikian dikatakan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki seorang manajer atas informasi akuntansi keuangan maka dapat menunjang atau meningkatkan keberhasilan mengelola usahanya. meskipun manajer dalam mengingat prinsip-prinsip akuntansi atau SAK sangat kurang sekali dikarenakan oleh sebagian besar responden yang tingkat pendidikannya masih rendah tetapi manajer/pemilik usaha dapat memikirkan dan memperhatikan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan yang dikelolanya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata mengelola usahanya selama 11 sampai 20 tahun.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Hasil hipotesis Dari analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menunjukkan bahwa hipotesis sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan. Sedangkan hasil hipotesis persepsi manajer atas informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah mempunyai pengaruh yang signifikan.

Saran bagi UKM :

Untuk meningkatkan dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) maka para manajer/pemilik Usaha sepatunya dan tas di daerah Tambak Osowilkangon dan Krembangan sebaiknya lebih meningkatkan lagi *skill* di bidang entrepreneur.

Pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) hendaknya memperhatikan latar belakang pendidikan, tingkat kesesuaian kemampuan pengetahuan dan keterampilan dimiliki untuk diterapkan pada perusahaan, pentingnya penerapan hasil pelatihan manajerial tentang laporan keuangan/kursus keterampilan yang pernah diikuti dan pengalaman berusaha sebagai faktor-faktor yang

kritis dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Saran bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel lebih banyak lagi.

Diharapkan peneliti dapat memperluas lagi penelitian UKM yang ada di Surabaya.

Penelitian ini hanya membatasi permasalahan persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan yang hanya diukur dengan melihat faktor-faktor yang timbul dari diri seorang manajer/pemilik usaha (faktor internal), yaitu : sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal tidak dibahas karena diasumsikan faktor-faktor internal yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan manajer yang diwujudkan oleh perilakunya dengan keberhasilan mengelola suatu perusahaan kecil dan menengah. Keterbatasan lain dalam penelitian ini terletak pada sampel dengan tingkat pendidikan rendah dan masih kurang dalam memahami tentang SAK.

DAFTAR RUJUKAN

- Adji Suratman, 2003, Studi korelasi antara motivasi kerja, program pelatihan, dan persepsi tentang pengembangan karir dengan kepuasan kerja karyawan, Survei di PT. DOK dan Perkapalan Kodja Bahari Jakarta, Ventura Vol. 6 No. 2, Agustus 2003.
- Assel, Henry, 1984, Consumer Behaviour and Marketing Action, Second Edition, Boston, Massachusetts : Kent Publishing Comp.
- Ferdinand, Augusty, Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen, Edisi Dua, Semarang.
- Imam Ghozali, 2004, Konsep & Aplikasi dengan Program Amos 16.0, Edisi Tiga, Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Kiryanto, Dedi Rusdi, et al, 2001, Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan kecil, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 4 No. 2, 2001, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Miftah Thoha, 1993, Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya, Edisi pertama, Jakarta ; Rajawali Pers.
- Musran Munizu, 2010, Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UKM) di Sulawesi Selatan, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12 No. 1, Maret 2010, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2003, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Kedua, Yogyakarta : PT. BPFE.
- Robbins, Stephen P 1998, Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, jilid I, Jakarta : PT. Prenhalindo.
- Rahayu Puji Suci, 2009, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Dinamika Lingkungan, Kemampuan Manajemen, serta Strategi Bisnis Terhadap Kinerja, Sidoarjo : Dian Prima Lestari.
- Stephen P Robbins, 2002, Prinsip-prinsip perilaku organisasi, Jakarta : Erlangga.
- Stephen P Robbins, 2008, Perilaku organisasi, Edisi 12 : Salemba empat.
- Sentot Harman Glendoh, 2001, Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 3 No. 1, 2001, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Sentot Imam Wahjono, 2008, Manajemen tata kelola organisasi bisnis, Jakarta : PT. Indeks.
- Tulus T. H Tambunan, 2002, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia – beberapa isu penting, Jakarta : Salemba Empat.
- Tatik Suryani, 2008, Perilaku konsumen implikasi pada strategi pemasaran, edisi pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tulus T. H Tambunan, 2009, UMKM di Indonesia, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Wursanto, 2002, Dasar-dasar Ilmu Organisasi, Penerbit : Andi Yogyakarta.